

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi memegang peranan yang sangat vital dalam mendukung mobilitas masyarakat serta menjadi salah satu faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu wilayah. Setiap lapisan masyarakat merasakan pentingnya ketersediaan layanan transportasi yang andal dan efisien untuk memenuhi kebutuhan aktivitas sehari-hari maupun mobilitas jarak jauh. Menurut Miro (2005), transportasi didefinisikan sebagai aktivitas pemindahan, pengangkutan, atau pengalihan barang dan manusia dari satu tempat ke tempat lainnya. Secara umum, moda transportasi diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok utama, yaitu transportasi darat, laut, dan udara. Dalam konteks perjalanan jarak jauh, pesawat udara dan bus sering menjadi pilihan utama bagi masyarakat karena keduanya menawarkan keunggulan tertentu, baik dari aspek kecepatan, kenyamanan, maupun efisiensi biaya, dibandingkan dengan moda transportasi lainnya.

Ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan adalah Makassar dan merupakan kota dengan kegiatan industri, dan pendidikan yang terbesar di bagian Indonesia Timur, sedangkan Tana Toraja merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari 19 Kecamatan yang beribukota di Makale, dimana daerah ini merupakan daerah unggulan pariwisata yang terkenal dengan wisata alam dan wisata budaya yang masih sangat kental. Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan

oleh pemerintah kabupaten maupun pemerintah provinsi untuk menarik wisatawan datang ke Toraja. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik terkait kunjungan wisatawan ke Tana Toraja pada tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, tercatat jumlah wisatawan sebanyak 261.806 orang yang berkunjung ke Tana Toraja. Saat ini terdapat moda transportasi untuk menghubungkan 2 daerah yaitu baik dari Tana Toraja menuju Makassar dan Makassar menuju Tana Toraja, Moda yang tersedia adalah bus dengan pesawat terbang yang tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan kinerja angkutan umum. Pemerintah Kabupaten Tana Toraja terus berupaya untuk meningkatkan kunjungan jumlah wisatawan baik itu wisatawan domestik maupun wisatawan manca negara dengan menghadirkan bandar Udara Buntu Kuni' yang terletak di Kecamatan Mengkendek menggantikan Bandara Pongtiku di Kecamatan Rantetayo yang tidak memungkinkan untuk dikembangkan. Bandara Buntu Kuni' ini dibangun pada tahun 2011 dan diresmikan pada tahun 2021 yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas untuk mendukung pariwisata di Tana Toraja. Maskapai penerbangan yang membuka rute Toraja-Makassar adalah maskapai Wings Air dengan jadwal keberangkatan senin-jumat, dan sabtu (6 hari) dengan 1 kali keberangkatan tiap harinya.



Gambar 2.1 Bandara Buntu Kuni' Tana Toraja

Disisi lain sektor transportasi darat yakni Bus Antar Kota dalam Provinsi (AKDP) memiliki strategi untuk menarik konsumen dengan menyediakan bus *sleeper* yang dapat melayani rute Toraja- Makassar maupun sebaliknya, dengan menggunakan bus *sleeper* penumpang dimanjakan dengan kursi yang bisa dijadikan sebagai tempat tidur sehingga penumpang memiliki kenyamanan yang maksimal dalam menempuh perjalanan, kemudian ditambah fasilitas pelayanan yang ramah dari *crew* bus dan mendapatkan akses makan gratis. Berdasarkan data dari (Unit Pelayanan Bandar Udara Pongtiku) di Tana Toraja, terdapat penurunan jumlah penumpang yang menggunakan Pesawat dari dan menuju Toraja, dimana pada tahun 2023 jumlah penumpang pesawat mencapai 14.659 penumpang sedangkan ditahun 2024 mengalami penurunan menjadi 8.369 penumpang.

Dalam perencanaan transportasi umum diperlukan analisis untuk pemilihan moda transportasi, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui minat dan kebutuhan Masyarakat akan moda transportasi, analisis tersebut berguna bagi pemerintah maupun swasta dalam hal ini adalah operator transportasi umum. Dari sisi swasta

analisis pemilihan moda akan menentukan dalam pengambilan Keputusan terkait investasi dalam penyediaan transportasi umum. Hal itu juga diperlukan dari sisi pemerintah sebagai Pembina transportasi, tentunya pemerintah harus menggandeng swasta agar penyediaan transportasi umum dapat tercapai. Pemilihan moda dapat meningkatkan daya saing antar moda untuk membantu meningkatkan sarana utilitas perjalanan (Setiawan, 2007)

Dalam pemodelan pemilihan moda transportasi kita dapat mendefinisikannya dengan kata “Elastisitas” yang merupakan satuan yang dipakai untuk menyatakan perubahan reaksi atas permintaan pengguna terhadap beberapa factor yang mempengaruhi permintaan tersebut (Ortuzar, 2001). Dalam menghadapi perubahan pemilihan moda transportasi yang dinamis tentunya setiap Perusahaan transportasi menginginkan modanya dipilih oleh penggunaannya sehingga kegiatan operasional tetap terjaga. Untuk memenuhi harapan tersebut Perusahaan tentunya harus menarik perhatian penumpang untuk menggunakan jasanya, dalam hal ini Perusahaan harus dapat meyakinkan bahwa jasa yang ditawarkan sesuai dengan keinginan dari pengguna transportasi.

Melihat kondisi tersebut, penurunan jumlah penumpang pesawat udara di tengah upaya peningkatan kunjungan wisatawan mengindikasikan adanya dinamika dalam preferensi pemilihan moda transportasi antara pesawat udara dan bus. Setiap moda memiliki karakteristik, kelebihan, dan kekurangan yang dapat memengaruhi keputusan pengguna dalam memilih moda perjalanan. Oleh karena itu, diperlukan studi elastisitas untuk mengukur sejauh mana perubahan faktor-faktor tertentu, seperti tarif, waktu tempuh, kenyamanan, dan pelayanan,

mempengaruhi permintaan terhadap setiap moda transportasi. Analisis elastisitas ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih objektif tentang sensitivitas penumpang terhadap variabel-variabel tersebut, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan bagi operator dan pemerintah dalam merumuskan strategi peningkatan pelayanan, pengembangan infrastruktur, serta pengambilan keputusan investasi transportasi pada rute Tana Toraja - Makassar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, agar penelitian ini mencapai sasaran, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat elastisitas permintaan penumpang terhadap masing-masing moda transportasi (pesawat udara dan bus) pada rute Tana Toraja - Makassar?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi elastisitas pemilihan moda transportasi antara pesawat udara dan bus pada rute tersebut?
3. Bagaimana implikasi hasil analisis elastisitas tersebut dalam perumusan strategi pengembangan dan peningkatan pelayanan transportasi umum di koridor Tana Toraja - Makassar?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dibuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Pemilihan moda dilakukan terhadap moda pesawat terbang dengan bus rute Tana Toraja - Makassar.

2. Atribut perjalanan yang digunakan dalam penelitian ini adalah atribut biaya perjalanan (*travel cost*) dan waktu tempuh percalines (*travel time*).

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis tingkat elastisitas permintaan penumpang terhadap moda transportasi pesawat udara dan bus pada rute Tana Toraja - Makassar.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi pada rute tersebut.
3. Memberikan rekomendasi strategi pengembangan pelayanan transportasi umum berdasarkan hasil analisis elastisitas untuk mendukung peningkatan aksesibilitas dan konektivitas wilayah.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian akademis dalam bidang transportasi, khususnya terkait analisis elastisitas pemilihan moda transportasi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti dan akademisi dalam mengkaji dinamika pemilihan moda transportasi pada daerah tujuan wisata yang sedang berkembang.
2. Penelitian ini memberikan informasi empiris yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah dan operator transportasi dalam perumusan kebijakan pengembangan transportasi umum, peningkatan kualitas pelayanan, penetapan strategi tarif, serta pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat sasaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung peningkatan aksesibilitas, konektivitas, serta pertumbuhan pariwisata dan ekonomi di kawasan Tana Toraja - Makassar.

1.6. Lokasi Studi

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan dalam penelitian ini maka untuk lokasi pengambilan sampel berada di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, Bandara Buntu Kuni' Toraja di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana-Toraja, dan Terminal Regional Daya Kota Makassar.